

**Kepercayaan Masyarakat Terhadap Mitos Batu Mustika  
( study kasus masyarakat parenring soppeng)**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Sosiologi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**Oleh :  
FIRSAL  
10538 02237 11**

**JURUSAN PENDIDIKAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2015**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Firsal**, NIM **105380223711** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 090 Tahun 1437 H/2015 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Yudisium pada hari sabtu tanggal 14 November 2015.

13 Safar 1437 H  
Makassar, -----  
26 November 2015 M

### PANITIA UJIAN

Pengawas Umum : Dr. H. Irwan Akib, M.Pd.

Ketua : Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum. ( )

Sekretaris : Khaeruddin, S.Pd., M.Pd. ( )

Penguji :

1. Ir. H.M. Syaiful Saleh, M.Si. ( )

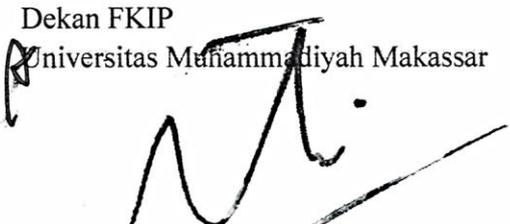
2. Dr. Abd. Aziz Muslimin, M.Pd. ( )

3. Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum. ( )

4. Dr. Firdaus W Suhaeb, M.Si. ( )

Mengetahui

Dekan FKIP  
Universitas Muhammadiyah Makassar

  
Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum.  
NBM: 858 625

Ketua Jurusan  
Pendidikan Sosiologi

  
Dr. H. Nursalam, M.Si.  
NBM: 951829

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Kepercayaan Masyarakat Terhadap Mitos Batu Mustika (Studi Kasus Masyarakat Parenring Soppeng)

Nama : Firsal

NIM : 105380223711

Jurusan : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa ulang, skripsi ini telah memenuhi syarat untuk dipertanggungjawabkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

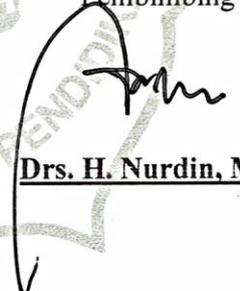
Makassar, 26 November 2015

Disahkan oleh:

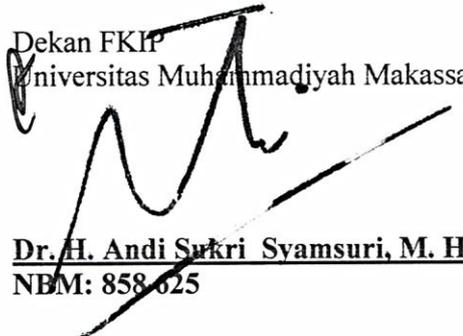
Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Muhlis Madani, M.Si.

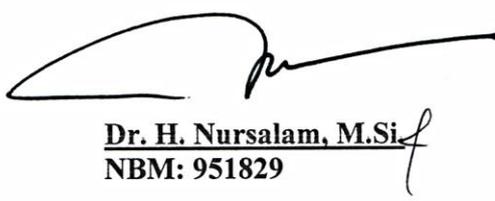
  
Drs. H. Nurdin, M.Pd.

Mengetahui

  
Dekan FKIP  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum.  
NBM: 858 625

Ketua Jurusan  
Pendidikan Sosiologi

  
Dr. H. Nursalam, M.Si.  
NBM: 951829

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : FIRSAL  
NIM : 10538 02237 11  
Program Studi : Strata Satu (S1)  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Jurusan : Pendidikan Sosiologi  
Judul Skripsi :Kepercayaan Masyarakat Terhadap Mitos Batu Mustika  
(Studi kasus masyarakat Parenrrig soppeng)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Makassar, 2015  
Yang membuat pernyataan:

FIRSAL

## SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : FIRSAL  
NIM : 10538 00237 11  
Jurusan : Pendidikan Sosiologi

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penciplakan (*plagiat*) dalam penyusunan skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya pada point 1, 2, dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 2015  
Yang membuat pernyataan:

FIRSAL

## MOTTO

**Jangan Pernah Berhenti Berharap  
Sebab Tanpa Harapan Hidup Tanpa Arah  
Jangan Pernah Menyesali Kegagalan  
Karena Tak Ada Kesuksesan Tanpa Diawali Kegagalan**

**Adalah Kurang Bijaksana Untuk  
Berhenti di Tengah Jalan Sebelum  
Apa Yang Diinginkan Terwujudkan**

## PERSEMBAHAN

*Skripsi ini penulis persembahkan untuk:*

**Kedua orang tuaku  
Ayahanda Aziz dan Hj.St.Maryam**  
*yang tercinta, yang telah mencurahkan kasih sayang serta perhatian yang tiada tara  
sejak penulis dalam kandungan sampai dewasa. Semoga segala amal ibadahnya  
mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin.*

**Almamaterku**  
*Pendidikan Sosiologi*  
*Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*  
*Universitas Muhammadiyah Makassar*

## ABSTRAK

**FIRSAL.2015.** Kepercayaan masyarakat terhadap mitos batu mustika pada masyarakat parenrring soppeng. Skripsi. Dibimbing oleh bapak Muhlis Madani dan H.Nurdin Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penelitian ini mengkaji tentang kepercayaan masyarakat terhadap mitos batu mustika pada masyarakat parenrring soppeng. Masalah dalam penelitian ini adalah faktor yang mempengaruhi kepercyaan masyarakat terhadap mistos batu mustika pada masyarakat parenrring soppeng. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor yang mempegaruhi kepercyaan masyarakat terhadap mitos batu mustika pada masyarakat parenrring soppeng.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan mengambil lokasi penelitian di Desa Parenrring Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng. Penentuan informan secara *purposive sampling*. Metode pengumpulan data adalah dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Metode analisis data menggunakan tiga tahap yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Untuk menguji keabsahan data digunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap mistos batu mustika menjadikan masyarakat di Desa Parenrring Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng serta mkepercayaan batu mustika dipengaruhi oleh tradisi yang di sebabkan karena kepercayaan masyarakat terhadap kejadian terdahulu seperti batu mustika yang digunakan oleh nenek moyang dijadikan sebagai asimat baik dalam kesehatan maupun dalam memperkaya diri

*Kata Kunci:kepercayaan masyarakat terhadap mitos batu mustika,makna sosial.*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah swt yang senantiasa memberi berbagai karunia dan nikmat yang tiada terhitung kepada seluruh makhluknya terutama manusia. Demikian pula salam dan shalawat kepada Nabi kita Muhammad saw yang merupakan panutan dan contoh kita di akhir zaman. Dengan keyakinan ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perubahan Sosial Masyarakat Sebagai Dampak Pengembangan Ekowisata Di Kawasan Wisata Pasir Putih-Pitulua Kabupaten Kolaka Utara”, dengan baik, tanpa mengalami kendala yang berarti.

Skripsi ini sebagai salah satu persyaratan akademik dalam lingkungan Universitas Muhammadiyah Makassar terkhusus pada jurusan Pendidikan Sosiologi yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan yang berorientasi pada penerapan dan sekaligus latihan untuk ilmu yang telah diperoleh.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini bukanlah semata hasil dari jerih payah penulis secara pribadi. Akan tetapi semua ini terwujud berkat adanya usaha dan bantuan baik berupa moral maupun spiritual dari berbagai pihak. Teristimewa penulis haturkan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Aziz dan Ibunda Hj.Sitti Maryam yang telah membesarkan dan mendidik penulis dengan segala jerih payahnya sehingga dapat menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) serta selalu mendoakan dan memberi

semangat kepada penulis. Penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih juga penulis haturkan kepada Bapak: Dr.Muhlis Madani, M.Si. selaku pembimbing I dan Bapak Drs. H.Nurdin, M.Pd. selaku pembimbing II atas kesediannya mencurahkan tenaga, waktu dan pikirannya dalam membimbing penulis, mulai dari penyusunan proposal hingga skripsi ini dapat dirampungkan.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis haturkan pula kepada Bapak Dr. H. Irwan Akib, M.Pd., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Bapak Dr. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Bapak Dr. H. Nursalam, M.Si., Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Sosiologi dan Bapak Muhammad Akhir, S.Pd, M.Pd., Sekretaris Jurusan Program Studi Pendidikan Sosiologi. Bapak Dr. H. Nursalam, M.Si., Penasehat Akademik, yang dengan ikhlas membimbing dan memberikan arahan kepada penulis sejak semester pertama hingga semester akhir. Segenap dosen Jurusan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar atas bekal ilmu yang telah diberikan kepada penulis. Pemeritah desa parenrring kecamatan lilirilau kabupaten soppeng yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut. Dan juga teman-teman mahasiswa Jurusan Pendidikan Sosiologi khususnya angkatan 2011 kelas F, terima kasih atas perhatian, semangat, dan kebersamaannya selama ini semoga kesuksesan selalu menyertai dalam setiap usaha-usaha kita. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam memberikan bantuan, dorongan dan doa kepada penulis

selama melaksanakan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Harapan dan doa penulis semoga semua amal kebaikan dan jasa-jasa dari semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini dapat diterima Allah swt, serta mendapatkan balasan yang lebih baik dan berlipat ganda.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan yang disebabkan karena keterbatasan dan kemampuan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharap saran dan kritik yang konstruktif dari pembaca demi sempurnanya skripsi ini.

Akhirnya, hanya kepada Allah SWT kita bermohon semoga berkat dan rahmat serta limpahan pahala yang berlipat ganda selalu dicurahkan kepada kita. Dan semoga niat baik, suci serta usaha yang sungguh-sungguh mendapat ridho disisi-Nya. Amin Ya Rabbal ‘Alamin.

Makassar, 2015

Penulis,

**firsal**

## DAFTAR ISI

Halaman judul.....	i
Halaman Persetujuan.....	ii
Kartu kontrol .....	iii
Kata Pengantar .....	vi
Daftar Isi .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Mamfaat Penelitian.....	7
E. Fokus penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
A. Hasil Penelitian yang relevan .....	12
B. Pengertian mitos .....	21
C. Pengertian batu mustika.....	24
D. Teori-teori yang mendukung .....	28
E. Kerangka Pikir.....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Jenis penelitian .....	33
B. Sasaran Penelitian .....	33
C. Subjek dan lokasi penelitian .....	33
D. Teknik Pengumpulan Data .....	34
E. Teknik analisis Data .....	36
F. Teknik keabsahan Data .....	36

<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>38</b>
A. Hasil Penelitian.....	38
1. Gambaran umum lokasi penelitian.....	38
2. Kepercayaan masyarakat terhadap mitos batu mustika.....	43
3. Makana sosial batu mustika.....	46
B. Pembahasa.....	47
1. Kepercayaan.....	47
2. Makna sosial.....	49
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>54</b>
1. Kesimpulan.....	54
2. Saran.....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>56</b>

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A.Latar Belakang**

Masyarakat (sebagai terjemahan istilah *society*) adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup (atau semi terbuka), dimana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. Kata "masyarakat" sendiri berakar dari kata dalam bahasa Arab, musyarak. Lebih abstraknya, sebuah masyarakat adalah suatu jaringan hubungan-hubungan antar entitas-entitas. Masyarakat adalah sebuah komunitas yang interdependen (saling tergantung satu sama lain). Umumnya, istilah masyarakat digunakan untuk mengacu sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur.

Menurut Syaikh Taqyuddin An-Nabhani, sekelompok manusia dapat dikatakan sebagai sebuah masyarakat apabila memiliki pemikiran, perasaan, serta sistem/aturan yang sama. Dengan kesamaan-kesamaan tersebut, manusia kemudian berinteraksi sesama mereka berdasarkan kemaslahatan.

Masyarakat sering diorganisasikan berdasarkan cara utamanya dalam bermata pencaharian. Pakar ilmu sosial mengidentifikasi ada: masyarakat pemburu, masyarakat pastoral nomadis, masyarakat bercocoktanam dan masyarakat agrikultural intensif, yang juga disebut masyarakat peradaban

Sebagian pakar menganggap masyarakat industri dan pasca-industri sebagai kelompok masyarakat yang terpisah dari masyarakat agrikultural tradisional. Masyarakat dapat pula diorganisasikan berdasarkan struktur politiknya: berdasarkan urutan kompleksitas dan besar, terdapat masyarakat *band* suku, *chiefdom*, dan masyarakat negara.

Kata *society* berasal dari bahasa latin *societas*, yang berarti hubungan persahabatan dengan yang lain. *Societas* diturunkan dari kata *socius* yang berarti teman sehingga arti *society* berhubungan erat dengan kata sosial. Secara implisit, kata *society* mengandung makna bahwa setiap anggotanya mempunyai perhatian dan kepentingan yang sama dalam mencapai tujuan bersama.

Untuk menganalisa secara ilmiah tentang proses terbentuknya masyarakat sekaligus problem-problem yang ada sebagai proses-proses yang sedang berjalan atau bergeser kita memerlukan beberapa konsep. Konsep-konsep tersebut sangat perlu untuk menganalisa proses terbentuk dan tergesernya masyarakat dan kebudayaan serta dalam sebuah penelitian antropologi dan sosiologi yang disebut dinamik sosial (*social dynamic*).

Masyarakat merupakan gabungan dari individu-individu, oleh karena itu setiap individu harus bisa menjadi masyarakat yang modern, dalam arti tanggap akan perubahan-perubahan zaman, untuk itu masyarakat harus bisa menguasai IPTEK yang semakin hari semakin berkembang pesat. Untuk lebih jelas

modernisasi adalah proses perubahan masyarakat dan kebudayaan dalam seluruh aspeknya, dari sistem tradisional menuju ke sistem yang modern.

Faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain :

1. Perkembangan ilmu
2. perkembangan teknologi
3. perkembangan industri
4. perkembangan ekonomi

Social change saat ini adalah gejala sosial yang dijumpai diseluruh dunia dan tidak terbatas pada negara-negara berkembang saja, social change adalah perubahan sosial dalam pergaulan hidup manusia dan akibat-akibatnya terhadap pergaulan hidup manusia itu sendiri. Perubahan tersebut telah menjadi fakta kehidupan manusia sejak dahulu kala, serta merupakan reaksi atas rangsangan dari luar, perubahan tersebut dapat menimbulkan efek yang positif dan negatif.

Kalau berbicara social change maka yang terpikirkan adalah social change abad ke 20 ini, yaitu akibat kelanjutan perubahan kemajuan ilmu-ilmu pengetahuan dan teknologi serta penggunaannya oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaannya telah mengakibatkan serta pengaruhnya terhadap sosial politik, ekonomi, tetapi juga pada fisik dan susila terhadap masyarakat. Inti dari social change adalah demi kemajuan anggota-anggota masyarakat yang bersangkutan dan realisasi perubahan-perubahan tersebut memerlukan

penyesuaian dan penguasaan anggota dalam pergaulan hidup, terhadap keadaan yang baru itu.

Proses perubahan masyarakat dan kebudayaan yang dikehendaki dan direncanakan, biasanya dinamakan modernisasi. Proses ini pada intinya berarti meningkatkan kemampuan dari masyarakat yang bersangkutan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya yang mencakup :

- a. kebutuhan akan sandan
- b. keselamatan terhadap harta benda dan jiwa
- c. kesempatan yang wajar untuk dihargai
- d. mendapat kasih sayang dari sesamanya
- e. kesempatan untuk dapat mengembangkan kemampuan atau potensi

Pada dasarnya, dalam pengertian modernisasi mencakup suatu transformasi total dari kehidupan yang tradisional atau pra modern dalam arti teknologi serta organisasi sosial kearah pola-pola ekonomis dan politis yang menandai negara-negara barat yang setabil. Modernisasi juga merupakan bentuk sari perubahan sosial biasaya merupakan perubahan sosial yang terarah yang didasar pada suatu perencanaan yang biassanya dinamakan 'social planing

Mitos adalah tradisi lisan yang terbentuk di suatu masyarakat. Mitos memiliki asal kata dari bahasa Yunani yang artinya sesuatu yang diungkapkan. Secara pengertian mitos adalah cerita yang bersifat simbolik yang mengisahkan serangkaian cerita nyata atau imajiner. Di dalam mitos bisa berisi asal usul

alam semesta, dewa-dewa, supranatural, pahlawan manusia atau masyarakat tertentu yang mana memiliki tujuan untuk meneruskan dan menstabilkan kebudayaan, memberikan petunjuk hidup, melegalsir aktivitas kebudayaan, pemberian makna hidup dan pemberian model pengetahuan untuk menjelaskan hal-hal yang sulit dijelaskan dengan akal pikiran

Mitos erat kaitannya dengan legenda dan cerita rakyat. Mitos, legenda, dan cerita rakyat adalah cerita tradisional dalam jenis yang berbeda. Tidak seperti mitos, cerita rakyat dapat berlatar kapan pun dan dimana pun, dan tidak harus dianggap nyata atau suci oleh masyarakat yang melestarikannya. Sama halnya seperti mitos, legenda adalah kisah yang secara tradisional dianggap benar-benar terjadi, namun berlatar pada masa-masa yang lebih terkini, saat dunia sudah terbentuk seperti sekarang ini. Legenda biasanya menceritakan manusia biasa sebagai pelaku utamanya, sementara mitos biasanya fokus kepada tokoh manusia super.

Perbedaan antara mitos, legenda, dan cerita rakyat merupakan cara yang mudah dalam mengelompokkan cerita tradisional. Dalam banyak budaya, sulit untuk menarik garis lurus antara mitos dan legenda. Daripada membagi kisah tradisional menjadi mitos, legenda, dan cerita rakyat, beberapa budaya membagi mereka menjadi dua kategori, yang satu langsung mengacu kepada cerita rakyat, yang lainnya mengkombinasikan mitos dan legenda. Bahkan mitos dan cerita rakyat tidak sepenuhnya berbeda. Suatu kisah dapat dianggap nyata (dan menjadi mitos) dalam suatu masyarakat, namun dianggap tak nyata

(dan menjadi cerita rakyat) dalam masyarakat lainnya. Pada kenyataannya, saat suatu mitos kehilangan statusnya sebagai bagian dari suatu sistem religius, mitos seringkali memiliki sifat cerita rakyat yang lebih khas, dengan karakter dewa-dewi terdahulu yang diceritakan kembali sebagai manusia pahlawan, raksasa, dan peri.

Salah seorang anggota perkumpulan pecinta permata local. Andi Zulkarnain mencoba mengirim sampel permata jenis ini ke salah satu laboratorium penguji permata dan hasilnya ternyata jenis permata ini adalah Idocrase Vesuvianite. Tentu hal ini sangat menggembirakan bagi pecinta permatalokal Nusantara khususnya perkumpulan pecinta akik lokal di Luwu Timur.

Dua warga di Kecamatan Nuha, H. Kahfy dan Musran, mengatakan jika batu jenis ini banyak terdapat di Soroako dan sekitarnya sehingga bagi pemburu permata idocrase tidak perlu khawatir kehabisan bahan.

Menurut kedua pentolan kumpulan pecinta akik Soroako tersebut, tidak tertutup kemungkinan akan ditemukan jenis batu akik lokal yang lebih bagus, Kristal dan memiliki nilai yang lebih baik lagi dan bias disejajarkan dengan jenis Bio Solar dari Aceh yang nilai jualnya sudah mencapai ratusan juta rupiah per bijinya, dikenal dua nama daerah sebagai sumber permata ini yaitu Sumatera Barat dan Nangroe Aceh Darussalam. Idocrase dari Sumatera Barat dikenal sebagai Sungai Dareh, mungkin dikarenakan jenis batu

ini banyak didapatkan dari salah satu sungai di sana, dan Idocrase dari Aceh dikenal dengan nama giok Aceh atau nephrite Aceh.

Karena jumlahnya yang sangat terbatas dan daerah penambangan yang sulit dijangkau, dua jenis idocrase ini menjadi langka dan sulit didapatkan. Kalaupun ada yang tersedia pada etalase penjual permata, itupun bias didapatkan dengan harga yang mahal.

Namun saat ini telah ditemukan jenis idocrase baru yang berasal dari Kabupaten Luwu Timur Propinsi Sulawesi Selatan. Berawal dari trend pencinta permata melanda juga daerah Soroako dan Malili di Kabupaten Luwu Timur, sekumpulan pencinta akik mulai mengolah kerikil dan batu local menjadi permata.

Mereka membuat permata hanya untuk koleksi sendiri, bukan untuk diperjual-belikan. Tanpa sengaja, salah satu dari mereka memungut kerikil atau batu pecah yang ada di halaman mesjid tempat mereka berkumpul dan kemudian dibuat menjadi permata. Permata tersebut berwarna hijau kecoklatan atau Brownish Green dan terdapat totol-totol hitam. Penampilan permata ini tidak jauh berbeda dengan permata Sungai Dareh jenis Kumbang Janti. Perbedaan mencolok hanya dari warna dasarnya saja, Sungai Dareh Kumbang Janti lebih hijau cerah kante tapi ada juga idocrase Luwu Timur yang berwarna hijau dan hijau kekuningan.

Batu mulia ialah segala jenis batuan dan mineral yang memiliki sifat fisik dan kimia yang khas, yang bisa dimanfaatkan sebagai bahan baku perhiasan. Menurut KBBI, permata adalah batu berharga yang berwarna indah. Ada yang menyebabkan batu ini berwarna-warni, yaitu komponen unsur kimia penyusunannya (unsur transisi yang memberi warna pada komponen pokok yang biasa bening).

Lantas, benarkah batu cincin merah delima memiliki keistimewaan tertentu ?

Ya batu cincin merah delima diyakini mengandung kekuatan khusus bagi penggunaannya, diantaranya ialah sebagai berikut.

1. Pengguna batu cincin merah delima di percaya bisa kebal dari senjata apapun baik senjata yang zhahir maupun gaib. Rambutnya pun tidak putus, meskipun telah dipotong menggunakan gunting ataupun alat lainnya. Selain itu kulitnya juga tidak mempan diiris.
2. Sebagai sarana pengobatan bagi semua jenis penyakit.
3. Dapat mengubah warna air di dalam gelas menjadi merah darah ( batu cincin merah delima yang asli akan mengubah warna air tersebut secara perlahan dan jumlahnya bisa lebih dari 1 gelas ).
4. Pengguna batu cincin merah delima mampu menjadi supranatural yang handal.
5. Pengguna batu cincin merah delima diyakini akan awet muda jika air rendaman batu cincin itu diminum.

Kegunaan batu cincin merah delima memang begitu multifungsi. Walaupun begitu kegunaan yang paling utama adalah untuk karisma, kewibawaan serta penarik rezeki. Sedangkan untuk efek kekebalan hampir semua batu cincin merah delima mustika mampu memberika efek kekebalan asalkan di asma terlebih dahulu.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka penulis ingin mengetahui.

1. Apakah faktor yang mempegaruhi kepercayaan masyarakat terhadap mitos batu mustika pada masyarakat parenring soppeng.
2. Apakah makna sosial dari mitos batu mustika pada masyarakat parenring soppeng.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan yaitu.

1. Untuk mengetahui faktor yang memepengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap mitos batu mustika pada masyarakat parenring soppeng.
2. Untuk mengetahui makna sosial dari mitos batu mustika pada masyarakat parenring soppeng.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kajian ilmiah bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa sosiologi serta dapat memberikan sumbagan dalam ilmu sosial.

### 2. Manfaat praktis

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan rujukan untuk penelitian selanjutnya, dan dapat menjadi sumbagan bagi khasanah kepustakaan.

## **E. Fokus Penelitian**

Agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan batasan pengertian sebagai berikut :

### 1. Mitos

Mitos adalah tradisi lisan yang terbentuk di suatu masyarakat. Mitos memiliki asal kata dari bahasa Yunani yang artinya sesuatu yang diungkapkan. Secara pengertian mitos adalah cerita yang bersifat simbolik yang mengisahkan serangkaian cerita nyata atau imajiner. Di dalam mitos bisa berisi asal usul alam semesta, dewa-dewa, supranatural, pahlawan manusia atau masyarakat tertentu yang mana memiliki tujuan untuk meneruskan dan menstabilkan kebudayaan, memberikan petunjuk hidup,

melegalisir aktivitas kebudayaan, pemberian makna hidup dan pemberian model pengetahuan untuk menjelaskan hal-hal yang sulit dijelaskan dengan akal pikiran

Mitos (bahasa Yunani *mythos*) atau mite (bahasa Belanda *mythe*) adalah cerita prosa rakyat yang menceritakan kisah berlatar masa lampau, mengandung penafsiran tentang alam semesta dan keberadaan makhluk di dalamnya, serta dianggap benar-benar terjadi oleh yang empunya cerita atau penganutnya. Dalam pengertian yang lebih luas, mitos dapat mengacu kepada cerita tradisional. Pada umumnya mitos menceritakan terjadinya alam semesta, dunia dan para makhluk penghuninya, bentuk topografi, kisah para makhluk supranatural, dan sebagainya. Mitos dapat timbul sebagai catatan peristiwa sejarah yang terlalu dilebih-lebihkan, sebagai alegori atau personifikasi bagi fenomena alam, atau sebagai suatu penjelasan tentang ritual. Mereka disebarkan untuk menyampaikan pengalaman religius atau ideal, untuk membentuk model sifat-sifat tertentu, dan sebagai bahan ajaran dalam suatu komunitas.

## 2. Batu mustika

Batu mulia ialah segala jenis batuan dan mineral yang memiliki sifat fisik dan kimia yang khas, yang bisa dimanfaatkan sebagai bahan baku perhiasan. Menurut KBBI (2014:7), permata adalah batu berharga yang berwarna indah. Ada yang menyebabkan batu ini berwarna-warni, yaitu komponen unsur kimia penyusunannya (unsur transisi yang memberi warna pada komponen pokok yang biasa bening)

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Hasil Penelitian Yang Relevan**

Salah satu warga yang bernama pak lukman umur 23 tahun melakukan sebuah penelitian tentang batu akik di kota Jakarta dengan judul trend batu akik,rasional atau tidak rasional yang melakukan penelitian pada tanggal 22 february 2015. Saat ini, Indonesia sedang dihebohkan dengan trend batu akik. Mulai dari karyawan level staff sampai manajer, mantan presiden, hingga artis ibu kota ikut memakai batu akik. Di salah satu provinsi, penemuan batu akik yang bernilai jutaan rupiah dalam bentuk bongkahan batu besar menjadi rebutan antara penduduk setempat dengan para pendatang. Disalah satu mall di Jakarta Timur, beberapa kios yang kosong, saat ini mulai diisi oleh para pedagang batu akik. Salah satu sosial media terkemuka menampilkan salah satu ulasan dari pemilik akun mengenai fenomena batu akik. Didalam tulisan tersebut, disebutkan dari sudut pandang ilmu financial pysics, fenomena tersebut menunjukkan pengambilan keputusan yang tidak rasional dari masyarakat. Sejujurnya, hal tersebut merupakan ulasan yang menarik dan penulis memuji penulis tersebut.

Tergerak dari kata-kata financial psychology, peneliti mencoba mencari ebook gratis mengenai ilmu tersebut dan akhirnya ada textbook mengenai ilmu tersebut yaitu “Behavioral Finance : Psychology, Decision-Making, and Markets” yang ditulis oleh Ackert & Deaves. Karena penulis menamatkan pendidikan sarjana di ilmu psikologi dan sekarang sedang menempuh pendidikan lanjutan ilmu manajemen, penulis menjadi lebih tertarik untuk membaca buku ini karena yakin psikologi tidak selalu terkait psikotes, psikoanalisa, terapi, dsb. Sebenarnya, penulis juga merasa heran kenapa orang begitu tertariknya membeli batu akik. Kenapa bukan emas, padahal sudah jelas, dari jaman jahiliyah sampai saat ini, emas merupakan komoditi perdagangan yang bernilai tinggi. Selain itu, emas juga memiliki nilai jual yang tinggi sehingga cocok dengan kebiasaan masyarakat Indonesia yang ingin memiliki barang yang nilai jual kembali yang tinggi. Ingat, kenapa mobil-mobil jepang disukai konsumen Indonesia, karena kalau dijual harganya lebih tinggi.

Penulis akan mencoba membahas fenomena batu akik tersebut dengan menggunakan teori-teori yang dijelaskan oleh buku yang disebutkan diatas.

Para ekonom neoclassicals membuat asumsi-asumsi dasar terkait manusia, antara lain :

- a. Setiap manusia memiliki preferensi rasional apapun hasil yang mungkin didapat

b. Manusia memaksimalkan kegunaan dan perusahaan memaksimalkan keuntungan

c. Manusia membuat keputusan independen berdasarkan semua informasi yang relevan.

Melihat fenomena menjamurnya batu akik, penulis menilai sebenarnya fenomena tersebut bukanlah hal yang irasional tetapi rasional. Para pengguna telah mempertimbangkan sejumlah hal sebelum mengambil keputusan untuk menggunakan batu akik. Batu akik mungkin sampai saat ini belum bisa menggantikan peran emas sebagai salah satu media investasi, tetapi batu akik tentunya lebih mudah didapatkan daripada emas., harga batu akik baik yang berupa cincin atau masih batu, bisa didapatkan dengan harga sekitar 200.000 ribu sampai dengan 300.000. Harga emas sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari [investasi.kontan.co.id/news/harga-acuan-emas-antam-hari-ini-bergerak-flat-15](https://investasi.kontan.co.id/news/harga-acuan-emas-antam-hari-ini-bergerak-flat-15), harga emas satu gram adalah 544.000 ribu. Masyarakat bisa dikatakan lebih mudah untuk membeli batu akik dibandingkan dengan emas karena para pedagangnya tersebar di sejumlah tempat, bisa didepan kios, bisa didepan warung, rumah, atau menyewa kios di mall. Sedangkan, untuk mendapatkan emas, tidak sembarang tempat, mengingat emas merupakan salah satu benda berharga dan salah-salah bisa menjadi korban kriminalitas. Memang ada cincin, kalung, atau gelang emas, tetapi harganya tidak semiring batu akik atau resiko menjadi korban kriminalitas tadi.

Berdasarkan sudut pandang theory of planned behavior, trend batu akik disebabkan oleh faktor subjective norm yang lebih besar dibandingkan dengan attitude toward behavior atau perceived behavioral control. Penilaian atau harapan dari orang-orang yang dinilai penting bisa membuat individu memutuskan untuk menampilkan suatu perilaku tertentu atau tidak. Salah satu temuan yang menarik di tempat penulis bekerja, salah seorang penggemar batu akik mencoba mempengaruhi teman-temannya untuk menggunakan batu akik dengan mengatakan “itu tangan, tangan monyet apa ?. Sepi amat gak ada apa-apaan.”. Dan akhirnya, mulailah trend batu akik dimulai.

Pada dasarnya, manusia adalah makhluk yang rasional yang menggunakan berbagai macam informasi sebelum mengambil keputusan, ada yang melakukannya secara mendalam ada yang tidak. Sekian untuk pembahasan mengenai batu akik. Lebih menarik lagi kalau ada yang berbagi pendapat juga dari sudut pandang keilmuan yang lain.

### **1. Pengertian masyarakat tradisional**

Seperti halnya dengan batasan pengertian kota, untuk masyarakat tradisional pun dapat diberikan batasan pengertian dengan dasar pemikiran dengan karakteristik yang dapat diperoleh kota, yaitu aspek morfologi, aspek budaya, aspek ekonomi, aspek budaya dan aspek hukum.

Dari aspek morfologi, masyarakat tradisional adalah pemanfaatan lahan atau tanah oleh penduduk atau masyarakat yang bersifat agraris serta bangunan yang terpancar atau jarang.

Dari aspek jumlah penduduk, maka masyarakat tradisional diami oleh sejumlah kecil penduduk dengan kepadatan yang rendah.

Dari aspek ekonomi, masyarakat tradisional adalah wilayah yang penduduknya yang bermata pencaharian pokok bidang pertanian (agraris), nelayan atau petani.

Sedangkan jika dilihat dari aspek sosial budaya, tampak dari hubungan sosial penduduk bersifat khas, yakni hubungan kekeluargaan, bersifat pribadi, dengan kata lain bersifat homogen, serta gotong royong.

Jika dilihat dari aspek hukum, merupakan wilayah tersendiri. Dan sebagian bahan perbandingan dikutipkan pendapat para ahli mengenai masyarakat tradisional :

- a. William berpendapat bahwa masyarakat tradisional adalah keseluruhan organisasi dan kelompok masyarakat yang tinggal di desa.
- b. Soetarjo Kartohadikusumo (1984: 13) masyarakat tradisional adalah suatu kesatuan hukum dimana bertempat tinggal satu masyarakat yang berkuasa mengandalkan pemerintahan sendiri.

Definisi di atas dapat dipakai sebagai kerangka acuan untuk lebih dapat menganalisa dan memahami lebih luas tentang fenomena masyarakat tradisional atau pedesaan itu. Ada yang berpendapat bahwa masyarakat

tradisional itu searti dengan nuralayan berarti daerah yang berada disekitar atau kot,disebut juga hinterland.

Dari segi etimologi,kata desa berasal dari bahasa sansakerta dari kata deshi yang artinya “tanah kelahiran” atau “tanah tumpah darah”. Selanjutnya dari kata desa itu mistilah yang menunjukkan suatu wilayah hukum di jawa pada umumnya (Soetardjo 1984: 15). Kata yang hampir sama adalah “desun,dukuh,atau kampung”atau istilah lainya adalah wanua dan lain sebagainya.

Menurut Koentjaraningrat apa yang dikemukakan oleh Soetardjo tersebut ditambah lagi empat faktor yang mendasari kehidupan masyarakat tradisional adalah :

1. Hubungan kekerabatan (geonologis)
2. Hubugan tinggal dekat (territorial)
3. Prinsip tujuan khusus
4. Prinsip ikatan dari atas.

## **2. Karateristik Masyarakat Tradisional**

Setelah diketahui batasan pengertian desa tentunya dapat dipahami karakteristik desa. Desa dicirikan dengan hal-hal yang berlawanan dengan kota, dari aspek morfologi bagunan penduduk di desa umumnya terpencah. Penduduknya relative sedikit atau kurang. Organisasi desa relatif sederhana, dan hubungan antara masyarakatnya intim, dengan cirri kekerabatan, persaudaraan dan gotong-royong masih tampak kuat.

Ekologi atau lingkungan desa tentu berbeda sekali dengan ekologi kota. Desa- desa pun bervariasi sesuai dengan letak alamnya. Desa di Indonesia, berbeda dengan desa di Negara lain seperti Eropa,Amerika serikat,Australia dan lain sebagainya. Secara garis besar desa-desa di Indonesia dapat kita kategorikan yaitu :

- a. Desa-desa pantai
- b. Desa-desa diantara dataran rendah (ngare)
- c. Desa-desa di pegunungan
- d. Desa-desa diperkotaan atau sekitar kota
- e. Desa-desa pedalaman

Desa pantai atau laut tentu sangat tergantung pada pantai atau pesisir lautnya. Ada yang berbeda dipantai yang ditandai dengan pasir putihnya,ada juga di pantai yang berbukitan seperti pantai selatan jawa.

Desa yang berada didataran rendah pun bervariasi sesuai dengan sejarah dan perkembangan terbentuknya masing-masing desa tersebut. Namun desa seperti ini relatif leluasa mengatur pola ruang desa dari desa-desa pegunungan atau pantai.

Besar kecilnya suatu desa sangat bervariasi tergantung dari sejarah masing-masing desa, yakni tergantung para pendiri desa. Sebagai tempat pemukiman dan kesatuan wilayah hokum, desa mempunyai otonomi. Masing-masing desa memiliki sarana umum bagi kehidupan warganya. Territorial desa diatur sedemikian rupa sehingga terdapat suatu pola ruang

desa tertentu, masjid atau tempat beribadah, pemakaman, pendopo kelurahan atau balai desa dan lain sebagainya bagi masing-masing warga.

Sebenarnya dari karakteristik desa seras sejarah desa pada pembahasan sebelumnya sudah tercermin bagaimana ekologi dan type desa itu.

Jika di amati pola lokasi desa pada umumnya menganut pola konsentris. Ada pusat desa atau dusun, yang menganut sejarahnya sebagai cikal bakalnya, dan disinilah tempat tinggal kepala dusun atau kepala desa, yang di beberapa daerah dinamakan "krajan". Dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk dan lahan yang dimiliki terbatas, maka sebagian penduduk mendirikan dusun baru disekitar dusun induk tersebut. Demikian prosesnya sehingga sekitar dusun induk berdiri dusun-dusun baru, dan demikian bergabung menjadi suatu desa. Sehingga kita temukan dewasa ini, ada sebuah desa yang terdiri dari empat dusun, lima dusun atau lebih.

Masing-masing dusun juga dipimpin oleh seorang kepala dusun (dulu namanya berpariasi, ada yang disebut kamituwo, kepala kampong, pertinggi dan sebagainya).

Lahan diluar dusun atau antara dusun dengan pusat dusun (desa) biasanya diperuntukkan sebagai lahan persawahan atau perladangan. Dengan pola demikian jika penduduk bertambah masih memungkinkan perluasanya keluar.

Wilayah dusun atau desa, sangat bervariasi. Ada dusun yang mempunyai wilayah sangat luas, bahkan sampai puluhan kilometer, ada juga yang relative sempit saja. Luas sempitnya wilayah dusun atau desa tergantung kepada sejarahnya masing-masing, disamping keadaan alamnya.

Adapun pola lokasi desa yaitu :

- a. Pola melingkar
- b. Pola mendatar
- c. Pola konsentris
- d. Pola mendatar
- e. Pola memanjang jalur sungai atau jalan

Dijelaskan bahwa pola sikap dan tingkah laku seseorang banyak dipengaruhi bermacam-macam faktor, antara lain dari lingkungan, baik alami maupun sosial serta faktor keturunan, pengalaman, serta pendidikan yang diperolehnya. Lingkungan alami sebagai lingkungan hidup manusia yang sangat bervariasi letak dan kondisi geografisnya turut pula memberi warna kepada watak penghuninya sehingga memberikan suatu ciri khas yang berbeda dengan yang lainnya. Hal yang menonjol itulah kemudian dianggap sebagai ciri khas atau karakteristik seseorang atau kelompok orang termasuk masyarakat desa.

Karena desa dan masyarakatnya terbentuk dengan sejarah masing-masing dalam waktu yang lama dan kondisi lingkungan hidup alami yang bervariasi maka karakteristik lingkungan masyarakatnya pun pasti bervariasi. Dengan demikian tidaklah mudah menunjukkan apakah

karakteristik suatu masyarakat desa itu. Umumnya para ahli mengambil hal-hal yang dianggap ciri khas masyarakat desa dan dikontraskan ciri khas masyarakat kota.

James A, Quin dalam bukunya *Urban Society* membedakan masyarakat kota dan masyarakat desa yaitu :

1. Peranan anggota masyarakat. Pada masyarakat kota sudah dewasa artinya setiap orang dapat berperang diberbagai macam organisasi yang berbeda sesuai dengan kesanggupannya sedang di desa sangat sederhana.
2. Lapangan pekerjaan. Desa bersifat agraris sehingga kehidupan mereka sangat bergantung pada alam. sedangkan masyarakat kota adalah non agraris
3. Komposisi sosial. Kota mempunyai komposisi sosial yang sangat kompleks sedangkan di desa bersifat homogen.

Secara sederhana ciri khas masyarakat desa menurut Sanapiah Faisal (1981: 12-13) yaitu:

1. Masyarakat keluarga yaitu bisa dikatakan sebagai masyarakat panguyuban karna desa itu:
  - a. Saling kenal mengenal dengan baik antara satu dengan yang lain
  - b. Memiliki keintiman yang tinggi di kalangan warganya.
  - c. Memiliki rasa persaudaraan dan persekutuan yang tinggi
  - d. Memiliki jalinan emosional yang kuat di kalangan warganya.
  - e. Gotong royong

2. Masyarakat peternalistik. Tempak dari para remaja dan anak-anak atau yang berstatus sebagai anak lebih banyak menerima atau pasrah kepada keputusan orang tua atau sikap saling menghargai antara yang satu dengan yang lainnya.

## **B. Pengertian Mitos**

Mitos adalah tradisi lisan yang terbentuk di suatu masyarakat. Mitos memiliki asal kata dari bahasa Yunani yang artinya sesuatu yang diungkapkan. Secara pengertian mitos adalah cerita yang bersifat simbolik yang mengisahkan serangkaian cerita nyata atau imajiner. Di dalam mitos bisa berisi asal usul alam semesta, dewa-dewa, supranatural, pahlawan manusia atau masyarakat tertentu yang mana memiliki tujuan untuk meneruskan dan menstabilkan kebudayaan, memberikan petunjuk hidup, melegalsir aktivitas kebudayaan, pemberian makna hidup dan pemberian model pengetahuan untuk menjelaskan hal-hal yang sulit dijelaskan dengan akal pikiran.

Istilah "mitologi" dapat mengacu kepada *kajian* mengenai mitos atau suatu *himpunan atau koleksi* berbagai mitos. Sebagai contoh, mitologi lanskap adalah kajian mengenai pembentukan suatu bentang alam menurut mitos suatu bangsa, sementara mitologi Hittit adalah himpunan mitos-mitos bangsa Hittit. Dalam folkloristika, suatu "mitos" adalah kisah suci yang biasanya menjelaskan bagaimana dunia maupun manusia dapat terbentuk seperti sekarang ini, "suatu kisah yang menguraikan pandangan fundamental dari suatu kebudayaan dengan menjelaskan aspek-aspek dunia alamiah dan

menggambarkan praktek psikologis dan sosial serta pandangan ideal suatu masyarakat". Banyak sarjana dalam bidang ilmu lainnya yang menggunakan istilah "mitos" dengan cara yang berbeda dalam pengertian yang lebih luas, istilah tersebut dapat mengacu kepada cerita tradisional atau dalam percakapan sehari-hari suatu hal salah kaprah dalam masyarakat atau suatu entitas khayalan.

Mitos erat kaitannya dengan legenda dan cerita rakyat. Mitos, legenda, dan cerita rakyat adalah cerita tradisional dalam jenis yang berbeda. Tidak seperti mitos, cerita rakyat dapat berlatar kapan pun dan dimana pun, dan tidak harus dianggap nyata atau suci oleh masyarakat yang melestarikannya. Sama halnya seperti mitos, legenda adalah kisah yang secara tradisional dianggap benar-benar terjadi, namun berlatar pada masa-masa yang lebih terkini, saat dunia sudah terbentuk seperti sekarang ini. Legenda biasanya menceritakan manusia biasa sebagai pelaku utamanya, sementara mitos biasanya fokus kepada tokoh manusia super.

Perbedaan antara mitos, legenda, dan cerita rakyat merupakan cara yang mudah dalam mengelompokkan cerita tradisional. Dalam banyak budaya, sulit untuk menarik garis lurus antara mitos dan legenda. Daripada membagi kisah tradisional menjadi mitos, legenda, dan cerita rakyat, beberapa budaya membagi mereka menjadi dua kategori, yang satu langsung mengacu kepada cerita rakyat, yang lainnya mengkombinasikan mitos dan legenda. Bahkan mitos dan cerita rakyat tidak sepenuhnya berbeda. Suatu

kisah dapat dianggap nyata (dan menjadi mitos) dalam suatu masyarakat, namun dianggap tak nyata (dan menjadi cerita rakyat) dalam masyarakat lainnya. Pada kenyataannya, saat suatu mitos kehilangan statusnya sebagai bagian dari suatu sistem religius, mitos seringkali memiliki sifat cerita rakyat yang lebih khas, dengan karakter dewa-dewi terdahulu yang diceritakan kembali sebagai manusia pahlawan, raksasa, dan peri.

Mitos, legenda, dan cerita rakyat hanyalah sebagian kategori dari cerita tradisional. Kategori lainnya meliputi anekdot dan semacam kisah jenaka. Sebaliknya, cerita tradisional adalah suatu kategori dari folklor, meliputi beberapa hal seperti sikap tubuh, busana adat, dan musik

Menurut Bascom (via Danandjaja, 1986: 50) Mite adalah cerita prosa rakyat yang dianggap benar-benar terjadi serta dianggap suci oleh empunya cerita. Mite tokohnya para dewa atau makhluk setengah dewa. Peristiwa terjadi di dunia lain, atau di dunia yang bukan seperti kita kenal sekarang, dan terjadi pada masa lampau. Karena itu, dalam mite sering ada tokoh pujaan yang dipuji dan atau sebaliknya, ditakuti. Disisi lain, pemahaman atas cerita yang bernuansa mitos seringkali diikuti dengan adanya penghormatan yang dimanifestasikan ke dalam wujud pengorbanan (Suwardi, 2005: 163). Hal ini menyiratkan bahwa dalam mitos pada kenyataannya melahirkan sebuah keyakinan karena tokoh mitos bukan tokoh sembarangan. Keyakinan tersebut sering mempengaruhi pola pikir ke arah takhayul. Mitos juga merujuk kepada satu cerita dalam sebuah kebudayaan yang dianggap mempunyai kebenaran

mengenai suatu peristiwa yang pernah terjadi pada masa dahulu. Ia dianggap sebagai suatu kepercayaan dan kebenaran mutlak yang dijadikan sebagai rujukan, atau merupakan suatu dogma yang dianggap suci dan mempunyai konotasi upacara.

### **C. Pengertian Batu Mustika**

#### **1. Batu mustika**

Batu mulia ialah segala jenis batuan dan mineral yang memiliki sifat fisik dan kimia yang khas, yang bisa dimanfaatkan sebagai bahan baku perhiasan. Menurut KBBI (2014:7), permata adalah batu berharga yang berwarna indah. Ada yang menyebabkan batu ini berwarna-warni, yaitu komponen unsur kimia penyusunannya (unsur transisi yang memberi warna pada komponen pokok yang biasa bening).

Mustika atau Mestika adalah berasal dari Alam, atau Alamiah terbentuk dari Berbagai macam Unsur mulai dari unsur Tumbuhan, unsur binatang, unsur Tanah/bumi, Air, api dan Udara dan juga unsur mineral lainnya. Penamaan Mustika/Mestika ini diambil biasa diambil hanya dari jenis unsur<sup>2</sup> tersebut yang terbentuk dalam batuan atau Batu Mustika, Sementara hakiki dan hakikat Terang nyata adanya adalah Unsur-unsur yang terbentuk diatas dan yang mengandung Riwayat jelas serta Biasanya Termasyur dikalangan orang-orang tertentu. Seperti misal Mestika Nabi Nuh, Mestika Sunan, Mestika Para Wali, Mestika Para Raja dan banyak sekali mestika-mestika yang bersejarah lainnya dan bagi yang percaya

memiliki khasiat-khasiat tertentu yang dapat digunakan sebagai Pendamping hidup dan dapat membantu Pemiliknya.

Namun dilain sisi adalah setiap Makhluk Ciptaan Tuhan di Jagat Raya Semesta ini adalah Hidup, Tumbuh dan Berkembang karena dalam Firman Tuhan bahwasanya Tuhan Menciptakan Alam Semesta Beserta Makhluknya adalah untuk Menyembah. dan tidak ada bunyi Alam semesta beserta benda mati. jadi jelas jika seluruh Isi Jagat raya Semesta semuanya memiliki Kehidupan dan Energi hidup, dan barang siapa menghargai dan menghormati penghuni alam maka yang dihormati juga akan menghargai pula karena hidup dan dapat membalas serta mendampingi kita, tidak hanya batu, kayu, binatang tetapi semua isi Jagat Raya semesta.

Jika fakta adalah demikian maka sangatlah Terang dan Jelas Adanya bahwa Mestika atau Mustika adalah sebutan dari segala jenis-jenis unsur Isi Alam Semesta Jagat Raya Dunia dan biasanya memiliki sejarah atau terang dan Jelas Asal-usulnya, memiliki Riwayat dan Sangatlah Termasyur biasanya pernah dipakai atau dimiliki seseorang yang juga memiliki Riwayat dan jelas serta Termasyur dikalangan tertentu dan bagi yang percaya memiliki manfaat atau khasiat tertentu, hanya umumnya memang yang biasa disebut Mustika atau Mestika ini hanyalah yang membatu atau dalam bentuk batuan, yang biasa dipakai Cincin, Liontin, Mata Patung, Hiasan Mahkota, hiasan tongkat dan penghias lainnya yang digunakan untuk mendampingi seseorang dalam kisah Perjalanan Hidup.

## **2. Jenis-jenis batu mustika beserta khasiatnya**

### **a. Batu merah delima**

Batu merah delima termasuk batu akik yang dicari oleh banyak orang lantaran diyakini mampu mengobati orang-orang yang terkena racun, sekaligus menghilangkan penyakit mistis, seperti guna-guna, serta untuk menarik simpatik.

### **b. Batu giok**

Nama “batu giok” tentu tidaklah asing di telinga banyak orang. Sayangnya, tidak banyak orang yang mengetahui bahwa batu giok tergolong jenis batu akik. Batu giok juga digunakan sebagai obat bagi penderita ginjal dan rematik.

### **c. Batu kecubung**

Batu kecubung juga termasuk batu akik. Batu kecubung disukai oleh banyak pria lantaran bermanfaat dalam pergaulan, khususnya bisa membangun relasi.

### **d. Batu amber**

Batu amber juga tergolong batu akik. Batu amber diburu oleh banyak orang, walaupun harganya terbilang mahal, itu tidaklah mengherankan. Sebab, batu amber diyakini dapat memancarkan karisma, sehingga bisa menghadirkan daya tarik yang kuat

### **e. Batu zamrud**

Batu zamrud sering kali dimanfaatkan oleh banyak orang guna menghadirkan kesejukan batin saat berada dalam kesulitan.

Selain itu batu zamrud juga dipercaya mampu mendantangkan ketenangan dalam kehidupan.

**f. Akik mirah**

Akik mirah dimanfaatkan untuk mengobati orang-orang yang terkena racun dan impoten, sekaligus digunakan untuk menarik simpatik orang lain.

**g. Akik intan**

Akik intan diyakini mampu menimbulkan rasa percaya diri,semangat,dan ketenangan batin.

**h. Akik safir**

Akik safir diyakini bisa menambah ketentraman dan ketengan batin,sekaligus dimanfaatkan sebagai obat cacar air,lamur mata,serta demam.

**i. Akik kalimaya**

Akik kalimaya diduga bisa meningkatkan ketengan batin,sekaligus mengatasi gangguan pada mata serta mengobati impoten

**j. Akik topas**

Akik topas dipercaya bisa meningkatkan rasa percaya diri, mengobati penderita gangguan pernafasan (dada), ambien, serta kulit terbakar.

**k. Akik yakut**

Akik yakut bisa dimanfaatkan untuk menambah sekaligus meningkatkan ketenangan batin

**l. Akik sulaiman**

Akik sulaiman diyakini bisa menghadirkan ketentraman batin, sekaligus meningkatkan kewibawaan dan keagungan

**m. Akik mata kucing**

Akik mata kucing diyakini bisa meningkatkan rasa percaya diri.

**n. Akik biduri bulan**

Akik biduri bulan dipercaya mampu memunculkan ketenangan batin dalam diri

**D. Teori yang mendukung****1. Teori Peter L Berger Tentang Kontruksi Sosial**

Membahas teori kontruksi sosial (*social construction*), tentu tidak bisa terlepas dari bangunan teoritik yang telah dikemukakan oleh Peter L Berger dan Thomas Luckman. Peter L Berger merupakan sosiolog dari *New School For Social Research, New York*, sementara Thomas Luckman adalah sosiolog dari *University of Frankfurt*. Teori kontruksi sosial sejatinya dirumuskan kedua akademi ini sebagai suatu kajian teoritis dan sistematis mengenai sosiologi pengetahuan. Teori ini berakar pada paradigma konstruktif yang melihat realitas sosial sebagai kontruksi sosial yang diciptakan oleh

individu yang merupakan manusia bebas. Individu menjadi penentu dalam dunia sosial yang di kontruksikan berdasarkan kehendaknya. Manusia dalam hal ini memiliki kebebasan untuk bertindak di luar batas kontrol struktur dan pranata sosialnya dimana individu memulai respon-respon terhadap stimulus dalam dunia kognitifnya. Dalam proses sosial, individu manusia dipandang sebagai pencipta realitas sosial yang relatif bebas di dalam dunia sosialnya.

Istilah kontruksi sosial atas realitas (*social construction of reality*) didefinisikan sebagai proses sosial melalui tindakan dan interaksi dimana individu menciptakan secara terus-menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subyektif.

Asal usul konstruksi sosial dari filsafat konstruktivisme yang dimulai dari gagasan-gagasan konstruktif kognitif. Menurut Von Glasersfeld, pengertian konstruktif kognitif muncul dalam tulisan Mark Baldwin yang secara luas diperdalam dan disebarakan oleh Jean Piaget. Namun apabila ditelusuri, sebenarnya telah dimulai oleh Giambattista Vico, seorang epistemologi dari Italia, ia adalah cikal bakal konstruktivisme.

Melalui sentuhan Hegel yakni tesis-antesis-sintesis, Berger menemukan konsep untuk menghubungkan antara yang subjektif dan objektif melalui konsep dialektika, yang dikenal dengan eksternalisasi-objektivitas-internalisasi.

- a. Eksternalisasi ialah penyesuaian diri dengan dunia sosio-kultural sebagai produk manusia. "*Society is a human product*".

- b. Objektivitas ialah interaksi sosial dalam dunia intersubjektif yang dilembangkan atau mengalami institusionalisasi. "*Society is a objective reality*"
- c. Internalisasi ialah individu mengidentifikasi diri di tengah lembaga-lembaga sosial atau organisasi sosial di mana individu tersebut menjadi anggotanya. "*Man is a social product*".

## **2. Teori George Hebert Mead Tentang Interaksi Simbolik**

Konsep teori interaksi simbolik ini diperkenalkan oleh Herbert Blumer sekitar tahun ( 1939: 109 ). Dalam lingkup sosiologi, ide ini sebenarnya sudah lebih dahulu dikemukakan George Herbert Mead, tetapi kemudian dimodifikasi oleh Blumer guna mencapai tujuan. Teori ini memiliki ide yang baik, tetapi tidak terlalu dalam dan spesifik sebagaimana diajukan G.H.Mead.

Karakteristik dasar teori ini adalah suatu hubungan yang terjadi secara alami antara manusia dalam masyarakat dan hubungan masyarakat dengan individu. Interaksi yang terjadi antara individu berkembang melalui simbol-simbol yang mereka ciptakan.

Teori interaksi simbolik termasuk baru dalam khazanah ilmu sosiologi, sehingga wajar bila ia disebut sebagai teori sosiologi kontemporer. Jika dibandingkan dengan teori kontemporer lainnya, teori ini mempunyai keunikan tersendiri sebagaimana yang dikatakan oleh George Ritzer (1992: 59), bahwa teori interaksi simbolis adalah teori yang paling

sibuk disimpulkan. Teori ini memiliki banyak sumber, namun tak satu pun yang mampu memberi penjelasan memuaskan mengenai inti teori ini.

Teori interaksi simbolik sering disebut juga sebagai teori sosiologi interpretatif. Selain itu, teori ini ternyata sangat dipengaruhi oleh ilmu psikologi, khususnya psikologi sosial. Teori ini juga didasarkan pada persoalan konsep diri. Menurut Blumer ( 1971: 113 ), pokok pikiran interaksi simbolik ada tiga :

- a. Bahwa manusia bertindak (act) terhadap sesuatu (thing) atas dasar makna (meaning).
- b. Makna itu berasal dari interaksi simbolik sosial seseorang dengan sesamanya.
- c. Makna itu diperluaskan atau diubah melalui suatu proses penafsiran ( interpretative process ), yang digunakan orang dalam menghadapi sesuatu yang dijumpai.

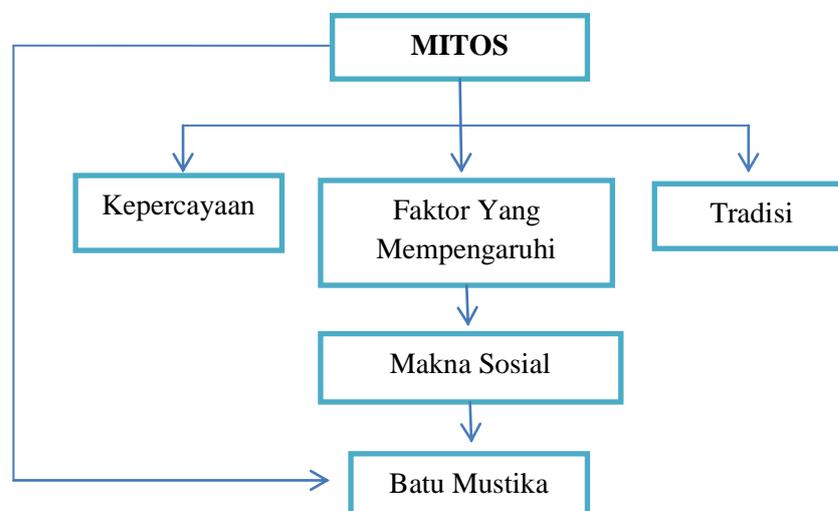
Dengan demikian, manusia merupakan aktor yang sadar dan reflektatif, yang menyatukan objek-objek yang diketahui melalui apa yang disebutnya sebagai proses *self-indication*, yaitu proses komunikasi yang sedang berjalan di mana individu selalu menilainya, memberinya makna, dan memutuskan untuk bertindak berdasarkan makna itu. *Proses self-indication* ini terjadi dalam konteks sosial dimana individu mencoba untuk mengantisipasi tindakan-tindakan orang lain dan menyesuaikan tindakannya sebagaimana ia menafsirkan tindakan itu.

Blumer (1969: 118) menegaskan prioritas interaksi kepada struktur dengan menyatakan bahwa proses sosial dalam kehidupan kelompok menciptakan dan menghancurkan kehidupan kelompok karenanya individu bertindak selaras demi menyangga norma-norma atau aturan-aturan perilaku.

### E. Kerangka pikir

Bertolak dari latar belakang dan kajian pustaka, maka berikut akan dikemukakan kerangka berfikir yang menjadi dasar pengajuan hipotesis penelitian ini.

Didalam bermasyarakat, salah satu tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui faktor yang memepengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap mitos batu mustika pada masyarakat parenring soppeng, serta untuk mengetahui makna sosial dari mitos batu mustika pada masyarakat parenring soppeng.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, meliputi rangkaian kegiatan yang sistematis untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang diajukan.

#### **B. Sasaran Penelitian**

Sasaran penelitian ini adalah masyarakat setempat yang berada di lingkungan pareng sopeng. Hal ini dijadikan objek penelitian untuk mengetahui seberapa besar kepercayaan masyarakat terhadap mitos batu mustika.

#### **C. Subjek Dan Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi penelitian yang dipilih untuk penelitian ini adalah pareng sopeng. Objek penilaian utamanya adalah masyarakat, dipilihnya masyarakat sebagai sasaran penelitian dengan pertimbangan karena terkadang masyarakat masih memegang teguh yang namanya sebuah tradisi sehingga ini mengakibatkan masyarakat masih percaya terhadap mitos dari batu mustika tersebut. Dan ini juga sepatutnya harus mendapat suatu perhatian sehingga hal ini tidak berkesinambungan.

#### **D. Tehnik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan :

1. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara langsung dari sumber dimana penelitian akan berlangsung.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui penelusuran terhadap sumber-sumber informasi berupa buku-buku,internet,dan catatan tertulis yang relevan dengan tujuan dan masalah penelitian.

Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan penelitian secara langsung pada objek penelitian agar diperoleh keterangan yang lebih jelas. Penulis akan mengamati secara langsung objek penelitian untuk mendapatkan data yang lebih jelas.

b. Wawancara

Wawancara adalah tehnik pengumpulan data yang dilakukan secara tatap muka, dimana pertanyaan diberikan secara lisan dan jawabannya secara lisan pula (Sukmadinata, 2004 : 222)

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan,gambar,atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian,sejarah kehidupan,cerita,biografi,peraturan,kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar,misalnya foto,gambar hidup,sketsa,dan lain-lain.

Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, dan lain-lain. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang mobilitas sosial dan pola kehidupan.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Semua data yang diperoleh oleh peneliti akan dianalisis secara kualitatif dengan melakukan dengan melakukan pengolahan data dengan cara menuliskan, mengedit, mengklasifikasi, kemudian diuraikan dalam bentuk penjelasan untuk mendapatkan kesimpulan akhir. Selain itu, didukung oleh data-data kualitatif.

#### **F. Teknik Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data adalah dengan menggunakan teknik. Hal ini merupakan salah satu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu (Maelong, 2006 : 330). Kebebasan data dimaksud untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian, mengungkapkan dan memperjelas data dengan fakta-fakta aktual di lapangan. Dalam penelitian kualitatif keabsahan data lebih bersifat sejalan seiring dengan proses penelitian itu berlangsung. Keabsahan data kualitatif harus dilakukan sejak awal pengambilan data, yaitu sejak melakukan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

### **1. Trigulasi sumber**

Trigulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber yaitu teman dekat. Dimana untuk mengetahui gaya hidup masyarakat tradisional di parenring soppeng. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Membandingkan apa yang dikatakan informan pada pagi hari, siang hari, dan sore hari. Apakah hasilnya berbeda atau sama.

### **2. Trigulasi Tehnik**

Trigulasi tehnik adalah untuk menguji kredibilitas informasi yang diperoleh dari sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda yaitu data yang diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi. Bila kedua tehnik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan.

### **3. Trigulasi Waktu**

Waktu juga sering memengaruhi kredibilitas data. yang dikumpulkan dengan tehnik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, sehingga akan memberikan data yang lebih valid. Selanjutnya dilakukan wawancara pada siang hari dengan narasumber yang sama dan data yang diperoleh berbeda pada saat pagi hari mungkin karna narasumber ada masalah, pengecekan pada sore hari apakah data yang diperoleh hasilnya sama pada siang hari atau pagi hari. Bila hasil uji pada pagi hari, siang hari dan sore hari, menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. HASIL PENELITIAN**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

###### **a. Letak Geografis**

Desa parenrring, Kecamatan Lilirilau, adalah salah satu desa di Kabupaten Soppeng yang memiliki kandungan nikel. Kawasan ini menjadi kawasan bisnis dan wisata karena memiliki potensi alam cukup besar. Posisi desa Parenrring sangat strategis karena berada pada tanah datar yang diapit gunung. Adapun gambaran umum batasan wilayah Kelurahan Pitulua yaitu :

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan kelurahan ujung
- 2) Sebelah selatan berbatasan dengan tetewatu
- 3) Sebelah timur berbatasan dengan kelurahan masing
- 4) Sebelah barat berbatasan dengan kabupaten wajo

Desa Parenrring memiliki luas 14 km<sup>2</sup> Relief permukaan daratan desa parenrring terdiri dari daerah pegunungan di bagian Timur dan Selatan sisanya adalah dataran yang landai dan terjal yang berada di wilayah bagian utara. Ketinggian wilayahnya mencapai  $\pm 15$  m dari permukaan Laut. Desa Parenrring dihuni oleh 517 kapala keluarga (kk), dengan jumlah rumah tangga 360, dengan jumlah penduduk 1.730 jiwa terdiri dari 830 laki-laki dan 900 perempuan. Masyarakat Pitulua sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani.

Tabel 1 : cakupan rumah tangga dan keluarga

No	Dusun/RW	Jumlah Kepala Keluarga	Jumlah Rumah Tangga	Jumlah Jiwa Dalam Keluarga
1	Donriaja	167	110	540
2	Tammakatu	183	132	606
3	Batu sinampung	167	118	584
<b>JUMLAH</b>		<b>517</b>	<b>360</b>	<b>1.730</b>

Beberapa fasilitas umum yang terdapat di Desa Parenring diantaranya:

Tabel 2:fasilitas umum di Desa parenring

No	Fasilitas umum	Jumlah
1	Sekolah Dasar Negeri	3
2	Mesjid	4
3	Lapangan Bola	2
4	Posyandu	3
5	Pos Ronda	1
6	Balai Desa	1
7	TK	4

Dari tabel diatas dijelaskan bahwa beberapa fasilitas umum yang terdapat di Desa Parenring diantaranya adalah satu SD, dua mesjid, satu lapangan bola, satu posyandu, satu pos ronda, satu balai desa, dan satu TK.

Tabel 3 :status pekerjaan masyarakat desa parenring

No	Dusun/RW	Jumlah kepala keluarga Menurut Jenis Kelamin		Jumlah Kepala Keluarga Menurut Status Pekerjaan	
		laki-laki	Perempuan	bekerja	tidak bekerja
1	Donriaja	269	271	267	2
2	Tammakatu	282	324	268	14
3	Batu sinampung	279	305	264	15
<b>JUMLAH</b>		<b>830</b>	<b>900</b>	<b>799</b>	<b>31</b>

#### b. Ekonomi dan Mata Pencaharian

Berdasarkan tabel di atas maka dapat di deskripsikan status penduduk yang bekerja dan tidak bekerja berdasarkan jumlah kepala keluarga menurut jenis kelamin di dusun tammakatu laki-laki 282 Orang dengan persentase 86,9 %, dan perempuan 324 orang dengan persentase 13,0 % dan yang bekerja 268 Orang dan tidak bekerja 14 orang. Untuk dusun donriaja laki-laki 269 orang dengan persentase 49,81% dan perempuan 271 orang dengan persentase 50,19% dan yang bekerja 268 orang dan tidak bekerja 2 orang. Untuk dusun batu sinampung laki-laki 279 orang dengan persentase 47,77 % dan perempuan 305 orang dengan persentase 52,23 % dan yang bekerja 264 orang dan tidak bekerja 15 orang.

Desa Parenring dengan keadaan alam yang berupa dataran rendah, pegunungan. Sehingga masyarakat memiliki mata pencaharian menjadi petani, berkebun, pekerjaan ini menjadi pekerjaan pokok bagi mereka. Sebagian masyarakat di Desa Parenring sebagian bekerja sebagai pegawai negeri, dan berdagang.

Bagi Petani Jagung, panen biasanya hanya dilakukan tiga kali setahun yaitu dimulai musim hujan. Sebagian besar masyarakat di Desa Parenring bekerja sebagai petani untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari,

Desa Parenring kaya akan sumber daya alamnya baik hasil tani berupa kelapa, coklat dan jagung namun sebagian besar masyarakatnya bertani jagung sebagai sumber mata pencaharian mereka.

#### **a. Bidang Pendidikan**

Berdasarkan rekapitulasi hasil pendataan keluarga tingkat desa/kelurahan parenring diuraikan ada tiga dusun yang terdapat di Desa Parenring diantaranya dusun Donriaja, Dusun Batu Sinampung, Dusun Tammakatu, dan berdasarkan jumlah kepala keluarga menurut status pendidikan yang tamat SD, tamat SD-SLTP, tamat SLTA, serta tamat AK/PT seperti yang terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 4 :status pendidikan masyarakat desa parenring

Dusun	Jumlah Kepala Keluarga Menurut Status Pendidikan			
	Tidak Tamat SD	Tamat SD-SLTP	Tamat SLTA	Tamat AK/PT
Donriaja	30	38	54	13
Tammakatu	45	52	36	10

Batu Sinampung	49	59	60	5
<b>JUMLAH</b>	<b>124</b>	<b>149</b>	<b>150</b>	<b>28</b>

Berdasarkan tabel di atas status pendidikan masyarakat di desa parenring yang tidak tamat SD untuk Dusun Batu sinampung 49 orang dengan persentase 8,39 % dan dusun donriaja 30 orang dengan persentase 5,56 %, dusun tammakatu 45 orang dengan persentase 7,43 %,

Yang tamat SD-SLTP di dusun Batu sinampung 59 orang dengan persentase 10,10 %, dan dusun donriaja 38 orang dengan persentase 7,04 %, dusun tammakatu 52 Orang dengan persentase 8,58 %,

Yang tamat SLTA di dusun Batu sinampung 60 orang dengan persentase 10,27 %, dan di dusun donriaja 54 orang dengan persentase 10,00 %, di dusun tammaktu 36 orang dengan persentase 5,94 %

Yang tamat AK/PT untuk dusun batu sinampung 5 orang dengan persentase 0,86 %, dan di dusun donriaja 13 orang dengan persentase 2,41 %, dusun tammakatu 10 orang dengan persentase 1,65 %,

#### **b. Agama Dan Kepercayaan**

Menurut hasil wawancara yang dikemukakan oleh Pak Masdar 46 tahun mengatakan bahwa mengatakan bahwa mayoritas (100%) masyarakat desa parenring beragama Islam. Kesadaran masyarakat yang kuat akan pentingnya shalat lima waktu, sifat relegius itu terlihat dari keseharian masyarakat ketika waktu shalat tiba mereka terlihat antusias melaksanakan kewajibannya sebagai

umat Islam terutama masyarakat yang berdomisili di sekitar mesjid yang datang dengan berjalan kaki, mesjid yang indah dan mewah. Namun ada juga yang shalat di mesjid yang jauh dari rumahnya datang dengan menggunakan sepeda motor miliknya.

Namun pada hari Jumat masyarakat Parenring tidak pernah meninggalkan sholat jumat walaupun tugas atau pekerjaan yang sementara mereka kerjakan itu ada, masyarakat yang bekerja sebagai pedagang, dan petani, pada pukul 11 mereka sudah ada dirumah masing-masing. Jadi sebelum adzan berkumandang mereka sudah di mesjid menunggu shalat jumat tiba. Mesjid yang biasanya dua sampai tiga baris sekarang penuh dengan jamaah Jumat.dari anak-anak sampai tua hadir di mesjid.

Bertolak dari rumusan masalah dalam penelitian yang telah dilakukan dan observasi di desa parenring, maka dapat disajikan data mengenai kepercayaan masyarakat terhadap mitos batu mustika pada masyarakat parenring soppeng.

## **2. Kepercayaan Masyarakat Terhadap Mitos Batu Mustika Pada Masyarakat Parenring Soppeng.**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan diperoleh data sebagai berikut:

### **a. Kepercayaan masrakat terhadap mitos batu mustika**

Seperti yang dikemukakan oleh Pak Sennang (50 tahun ) beliau merupakan salah satu warga di desa parenring.peneliti berinisiatif mewancarai beliau dikarnakan beliau merupakan salah satu warga yang amat memahami keadaan masyarakat di desa parenring tersebut,ia mengatakan bahwa :

*”kepercayaan adalah suatu hal yang kita yakini tentang kebenaran akan dari benda tersebut,semisal kepercayaan terhadap mitos batu mustika,yang betul,akan kebenaran dari moitos tersebut.”( wawancara tanggal 20 juli 2015)*

Hal senada juga di benarkan pula oleh Pak H.Abu ( 80 tahun ) seorang yang bermukim di desa parenring yang mengatakan.

*“kepercayaan adalah hal-hal yang sudah kita yakini sebelumnya dan mampu kita terima kebenarannya”(wawancara tanggal 20 juli 2015 )*

Serta beberapa masyarakat lokal yang di wawancarai peneliti dan hampir semua jawaban yang dikemukakan oleh mereka tersirat makna yang sama. Seperti hasil wawancara yang di kemukakan oleh Pak Arman ( 31 tahun ) mengatakan :

*“kepercyaan iyalah suatu hal yang memang benar-benar kita yakini akan kebenaran dari benda tersebut contoh.mitos dari batu merah delima bahwa memang kita betul-betul percaya akan mitos tersebut sehingga apa yang kita yakini itu betul-betul nampak kebenaran dari benda tersebut.”(wawancara tanggal 21 juli 2015).*

Dari beberapa pemaparan informan-informan di atas akan pengaruh mitos batu mustika terhap masyarakat yaitu sangat besar mengapa demikian bahwa mereka sudah menyakini akan kebenaran dari mitos batu mustika tersebut.

Meskipun perubahan social yang terjadi di lingkungan masyarakat desa parenring tidak berpengaruh terhadap pola perilaku pada masyarakat lokalnya di sebabkan karna sebagian besar masyarakat yang bertempat tinggal di desa parenring memiliki kebudyaan yang sangat besar pengaruhnya.

Beberapa hasil wawancara peneliti terhadap masyarakat desa parenring diantaranya : Pak Jumlang (40 tahun) yang berkomentar tentang kepercayaan terhadap mitos batu mustika.

*“kepercayaan terhadap mitos batu mustika dikalangan masyarakat amat besar terutama bagi saya, mengapa demikian saya menyakini dan percaya akan mitos dari batu tersebut karna memang betul-betul saya pernah melihat akan kebenaran dari mitos batu tersebut.”(wawancara tanggal 19 juli 2015).*

**b. Tradisi masyarakat terhadap batu mustika**

Berdasarkan hasil wawancara oleh bapak saharaddin umur 37 tahun bahwa faktor yang mempengaruhi mitos batu mustika sehingga di jadikan sebagai tradisi adalah sebagai berikut :

*“ kalau saya mitosnya batu mustika seperti batu merah delima, dapat membuat saya kebal tubu, bahkan bisa mengobati orang keracunan.(hasil wawancara pada tanggal 22 juli 2015)”*

Lebih lanjut yang di kemukakan oleh bapak H.semmang umur 80 tahun terkait factor yang mempengaruhi Mitos batu mustika seperti batu kecubung yang di jadikan sebagai tradisi adalah sebagai berikut :

*Batu kecubung ini sebenarnya warisan nenek moyang, yang katanya dulu dijadikan sebagai jimak untuk mengikat dan mempengaruhi perempuan*

*sebagai pasangan sehingga sampai sekarang menjadi sebagai tradisi”*(  
hasil wawancara tanggal 21 juni 2015)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada bapak H.tanjeng umur 60 tahun terkait batu mustika yang menjadi tradisi adalah sebagai berikut.:

*“Batu mustika sebenarnya hanya dimiliki orang bangsawan dan di pakai pada waktu tertentu, misalnya acara adat istiadat, bepergian jauh, bahkan di jadikan sebagai jimak perdagangan, dan pada akhirnya sampai sekarang di percayai oleh masyarakat luas. (hasil wawancara pada tanggal 20 juni 2015)*

Dari beberapa hasil wawancara yang di kemukakan oleh responden, peneliti dapat menyimpulkan bahwa mitos batu mustika dipengaruhi oleh tradisi yang di sebabkan karena kepercayaan masyarakat terhadap kejadian terdahulu seperti batu mustika yang digunakan oleh nenek moyang dijadikan sebagai asimat baik dalam kesehatan maupun dalam memperkaya diri.

### **3. Makna sosial batu mustika**

Hasil wawancara oleh bapak Herman.S.Sos umur 31 tahun terkait makna sosial batu mustika adalah sebagai berikut :

*“Katanya batu mustika yang di atasnamakan batu safir diyakini bisa menambah ketenangan dan ketengan batin, sekaligus dimanfaatkan sebagai obat cacar air, lamur mata, serta demam. Tetapi itu semua hanya sebuah cerita yang tdk muda saya percayai,*

*saya pakai batu cincin karena memiliki nilai estetika.” Wawancara pada tanggal 23 juli 2015)*

Hal seaneada juga yang di kemukakan oleh bapak saharuddin terkain mankan sosial dari batu mustika adalah sebagai berikut:

*Batu mustika di gunakan sebagai perganti perhiasanagar supaya dalam bepergian membuat tampil lebih percaya diri.” (hasil wawancara pada tanggal 22 juli 2015)*

Berdasarkan hail wawancara di atas , peneliti dapat menyimpulkan bahwa makna batu mustika dikalangan masyarakat parenring kabupaten soppeng bermakna seni dan estetika yang digunakan sebagai pengganti perhiasan bagi pemiliknya.

## **B. PEMBAHASAN**

Bertolak dari rumusan masalah dalam penelitian yang telah dilakukan di Desa Parenring, Kecamatan lilirilau, Kabupaten Soppeng. melalui kegiatan observasi dan wawancara terhadap beberapa informan yang telah ditetapkan sebelumnya sebagai informan penelitian yang merupakan sumber informasi utama. dapat disajikan data hasil penelitian mengenai Kepercayaan Masyarakat Terhadap Mitos Batu Mustika adalah sebagai berikut:

## 1. Faktor Kepercayaan Masyarakat

kepercayaan masyarakat terhadap mitos batu mustika terjadi secara turun temurun dari masa kemasa, seperti yang terjadi pada masyarakat di desa parenring kecamatan lilirilau kabupaten soppeng, kepercayaan tersebut berupa :

pertama: adanya kepercayaan yang mampu mengobati orang-orang yang terkena racun, sekaligus menghilangkan penyakit mistis, seperti guna-guna, serta untuk menarik simpatik. Kedua : mempercayai batu guna menghadirkan kesejukan batin saat berada dalam kesulitan. Selain itu batu zamrud juga dipercaya mampu mendantang ketenangan dalam kehidupan. Ketiga : kepercayaan terhadap mitos batu mustika dikalangan masyarakat amat besar terutama bagi saya, mengapa demikian saya menyakini dan percaya akan mitos dari batu tersebut karena memang betul-betul saya pernah melihat akan kebenaran dari mitos batu tersebut, keempat : kepercayaan ialah suatu hal yang memang benar-benar kita yakini akan kebenaran dari benda tersebut contoh. mitos dari batu merah delima bahwa memang kita betul-betul percaya akan mitos tersebut sehingga apa yang kita yakini itu betul-betul nampak kebenaran dari benda tersebut.

Dan dari hasil penelitian dengan beberapa paparan wawancara terhadap informan diatas dapat dibahas/disimpulkan berdasarkan ciri-ciri perubahan sosial yang di kemukakan oleh informan yaitu:

- a) adanya kepercayaan yang mampu mengobati orang-orang yang terkena racun, sekaligus menghilangkan penyakit mistis, seperti guna-guna, serta

untuk menarik simpatik ,seperti terlihat d pada hasil wawancara di desa parenring kecamatan lilirilau kabupaten soppeng mempercayai dan menjaga batu akik seperti perhiasan.

- b) mempercayai batu guna menghadirkan kesejukan batin saat berada dalam kesulitan. Selain itu batu zamrud juga dipercaya mampu mendantangkan ketenangan dalam kehidupan pada ciri ketiga kepercayaan masyarakat terhadap mitos batu mustika betul adanya terlihat pada kekebalan tubuh masyarakat pada saat menggunakan benda tajam.

Kepercayaan adalah kemauan seseorang untuk bertumpuh pada orang lain dimana kita memiliki keyakinan padanya. Menurut Rousseau et al (1998 : 34), kepercayaan adalah wilayah psikologis yang merupakan perhatian untuk menerima apa adanya berdasarkan harapan terhadap perilaku yang baik dari orang lain.kepercayaan konsumen didefinisikan sebagai kesediaan satu pihak untuk menerima resiko dari pihak lain berdasarkan harapan bahwa pihak lain akan melakukan tindakan penting untuk pihak yang mempercayainya,terlepas dari kemampuan untuk mengawasi dan mengendalikan tindakan pihak yang dipercaya

Berdasarkan bentuk masyarakat di golongkan pada perubahan sosial yang tidak dikehendaki karena dari hasil penelitian kepercayaan masyarakat ternyata memberikan pengaruh bagi sebagian kecil masyarakat yang berdomisili di lokasi desa parenring tersebut

## **2. Makna sosial mitos batu mustika di desa parenring kecamatan lilirilau kabupaten soppeng**

Dengan adanya makna sosial batu mustika di kabupaten soppeng, beberapa batu mustika bermuculan untuk di pameran sebagai seni etetika di kalangan para pecinta batu, dalam perkembangan batu mustika menjadi perlu di perhatikan ciri-ciri batu yang memiliki makna, seperti batu tampaning yang ada di kabupaten soppeng yang sangat di gemari dari berbagai kalangan. Adapun contoh batu akik yang memiliki makna antara lain: safir,mera delima, rubi. Seperti yang terjadi di desa parenring kecamatan lilirilau kabupaten soppeng dapat di uraikan sebagai berikut :

### **a. batu cincin safir**

batu cincin Safir bermakna dapat menamba ketentrman dan ketenangan batin sekaligus dimanfaatkan sebagai obat cacar air, lumur mata serta demam.

### **b. Merah delima**

Penggunaan batu cincin merah delima memang multifungsi. Walau begitu,kegunaan yang paling utama adalah untuk efek kekebalan, hamper semua batu cincin merah delima mustika mampu memberikan efek kekebalan,asalkan di-asma terlebih dahulu. Oleh karna itu,jika seseorang yang menawarkan batu cincin merah delima dengan hanya menawarkan kekebalan,maka itu berarti palsu.

c. Batu cincin Rubi

Ruby disebut-sebut sebagai rajanya dunia batu permata di Indonesia, ruby pun dinamakan batu merah delima. Pada zaman dahulu, ruby dijadikan sebagai bahan pengobatan alternatif guna menawarkan racun, menghilangkan pikiran jahat, menghindarkan seseorang dari wabah penyakit, menghilangkan sikap sombong, menghilangkan duka cita, sekaligus mengubah logam menjadi emas, sebagian orang juga mempercayai bahwa ruby bisa dijadikan sebagai perantara untuk menggapai cita-cita meramalkan kehidupan pribadi, meraih keberuntungan dalam bisnis, menghilangkan rasa cinta di hati wanita, serta menghilangkan sikap acuh tak acuh dari kekasih.

d. Emerald atau zamrud

Emerald yang disebut zamrud dulunya digunakan dalam upacara-upacar ke agamaan lantaran diyakini sebagai batu suci. Menurut sejarah, emerald juga dijadikan sebagai perhiasan. Selain itu emerald juga dipercaya sebagai batu yang melambangkan keagungan dan kekuasaan. Emerald pun diyakini bisa mendatangkan ketenangan jiwa. Oleh karena itu, emerald diduga dapat menyeimbangkan tubuh dan emosi, sekaligus mempertajam intuisi penggunanya.

e. Batu kecubung

Batu kecubung juga disebut batu amethyst. Batu ini berwarna ungu. Terkait batu kecubung, ada suatu keyakinan yang berkembang di masyarakat, yakni arak yang diminum dalam gelas berisi batu

kecubung, maka peminumnya tidak akan mabuk, batu kecubung termasuk batu permata yang populer sebagai bahan perhiasan para raja dan pembesar Negara pada masa lampau. Batu kecubung merupakan birthstone bagi orang-orang yang lahir pada bulan Februari. Bagi masyarakat umum, kelebihan dan keistimewaan batu kecubung adalah untuk pengasih dan sanggup memunculkan aura menawan bagi pemakainya.

f. Badar besi

Badar besi juga bisa dinamakan sebagai batu pati ayam atau magnetsteen. Masyarakat umum percaya bahwa batu badar besi tergolong pusaka mistik yang diyakini mampu memberi khasiat atau kelebihan yang banyak, ada banyak cerita masyhur yang diketahui oleh masyarakat mengenai khasiat batu badar besi. Adapun khasiat badar besi yang paling utama adalah anti senjata tajam atau kebal, bahkan kebal terhadap peluru, selain itu badar besi juga bermanfaat sebagai pagar diri, bisa melindungi pemiliknya dari bahaya sihir, anti cukur, dan menghindarkan diri dari aura jahat.

g. Batu tiger eye ( mata harimau )

Batu mata harimau tergolong dalam keluarga quartz. Batu ini diberi nama “batu mata harimau” karena warna dan jaluran cahaya yang meliputinya, khasiat dan kekuatan pada batu mata harimau ialah diyakini bisa menjadikan pemiliknya ditakuti lawan dan dihormati kawan, sekaligus segala perintah dan kata-kata pemakainya mudah

diterima dan dipatuhi oleh banyak orang. batu ini juga dipercaya dapat menjadi senjata guna menangkis perbuatan sihir dan jahat.

h. Chrysoberyl cat's eye ( mata kucing )

Batu ini dinamakan batu mata kucing karna ketika dalam kegelapan dan ada sedikit cahaya, maka akan muncul garis sinar pada batu ini, yang menyerupai mata hewan kucing. Batu mata kucing diyakini bisa memberikan keyakinan diri, sekaligus menjadikan lawan/musuh takut. selain itu, batu mata kucing juga dapat memberikan aura penarik kepada pemakainya, yang juga dikaitkan dengan kesehatan (terhindar dari penyakit sihir dan fisik )

i. Batu panca nur

Batu panca nur atau panca warna adalah sejenis batu akik yang memiliki dua sampai lima warna. Kelebihan dari batu panca nur bagi masyarakat umum ialah kelima warna pada batu ini, yakni merah, hijau, kuning, hitam, dan putih memengaruhi kekuatan panca indera manusia. kemudian khasiat batu panca nur ini ialah dapat menjadikan banyak orang akan menjadi kagum terhadap pemakainya.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Penelitian yang telah dilakukan terkait dengan kepercayaan masyarakat terhadap mitos batu mustika pada masyarakat parenring soppeng sebagai berikut:

1. kepercayaan masyarakat terhadap mistos batu mustika menjadikan masyarakat di Desa Parenring Kecamatan Lirilau Kabupaten Soppeng serta mkepercayaan batu mustika dipengaruhi oleh tradisi yang di sebabkan karena kepercayaan masyarakat terhadap kejadian terdahulu seperti batu mustika yang digunakan oleh nenek moyang dijadikan sebagai asimat baik dalam kesehatan maupun dalam memperkaya diiri.
2. makna batu mustika dikalangan masyarakat parenring kabupaten soppeng bermakna seni dan estetika yang digunakan sebagai pengganti perhiasan bagi pemiliknya.

#### **B. Saran**

1. Bagi masyarakat desa parenring diharapkan untuk tetap menjaga eksistensi batu amustika, karena memiliki nilai estetika yang tinggi di kalangan masyarakat luas
2. Bagi masyarakat, agar tetap menjaga dan memelihara batu mustika yang memiliki makna dan kegunaan bagi kehidupan

3. Bagi pemerintah, agar selalu memberikan ruang bagi masyarakat untuk mempromosikan batu mustika.

## DAFTAR PUSTAKA

- Sukidin.2012. teori-teori sosial dalam tiga pradigma,fakta sosial,definisi sosial,dan perilaku sosial,edisi pertama.penerbit : kencana prenadamedia group tahun 2012
- Sujatmiko n januar. 2014. Kemilau investasi batu cincin, edisi pertama. Penerbit : kamea pustaka tahun 2014
- Raja ,istana iblis 2012. Mitos (online). <http://id.wikipedia.org/wiki/Mitos>.27 april 2015
- Anita,puspintah.2013.masyarakat tradisional (online).  
<http://artikelcore.blogspot.com/2014/08/Masyarakat-Tradisional-Dan-Masyarakat-Modern.html>.27 april 2015
- Cristiawan oskardedik.2014. batu mustika (online)  
<http://www.mustikamulia.com/2012/10/arti-makna-fakta-kejelasan-tentang.html>.28 april 2015
- Celoteh Galang 2015.pengertian masyrakat-invidu-keluarag (online)<http://celoteh-galang.blogspot.com/2012/10/pengertian-individu-keluarga-masyarakat.html> 29 april 2015
- Lianur baiti. Wordopres.com 2014. Definisi mitos ( online )  
<http://xpesawat kertas.blogspot.com/2012/04/pengertian-legenda-mitos-dan-cerita htm> 28 april 2015
- Ridwanaz. 2014. Mitos ( online) <http://ridwanaz.com/umum/seni-budaya/pengertian-mitos-pada-masyarakat>.28 april 2015
- Pustaka sekolah. 2014. Pengertian masyrakat (online).  
<http://www.pustakasekolah.com/pengertian-masyarakat.html> 28 april 2015
- Sugiono,2011.metode penelitian kuantitatif dan kualitatif,edisi ke-14. Penerbit : alvabet tahun 2011.
- Seokanto,sarjono.2012.sosiologi suatu pengantar,edisi ke-44. Penerbit PT Rajagrafindo Persada tahun 2011.

Mansyur M.Cholil,Drs,SH.Sosiologi Masyarakat dan Desa. Surabaya : Usaha Nasional-Indonesia.

Buku Pedoman Penulisan Skripsi.penyusun FKIP Unismuh Makassar. Edisi revisi  
I

# LAMPIRAN 1

## DAFTAR INFORMAN

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>UMUR</b>	<b>JK</b>	<b>KETERANGAN</b>
1	SENNANG	50 TAHUN	L	Masyarakat
2	H.ABU	82 TAHUN	L	Masyarakat
3	ARMAN	31 TAHUN	L	Masyarakat
4	JUMLANG	40 TAHUN	L	wiraswasta
5	SAHARUDDING	37 TAHUN	L	Pengusaha
6	H.SEMMANG	80 TAHUN	L	Masyarakat
7	H.TANJENG	60 TAHUN	L	Masyarakat
8	HERMAN.S,Sos	31 TAHUN	L	Perangkat Desa

# LAMPIRAN 2

**DOKUMENTASI**









## RIWAYAT HIDUP



**Firsal.** dilahirkan di Kampung Baru Desa Parenring Kecamatan Lirililau Kabupaten Soppeng Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 05 Juni 1993, anak pertama dari pasangan Azis dan Hj.Sitti Maryam. Pendidikan di Sekolah Dasar di tempuh di SD Negeri 206 Ujung Baru Kecamatan Lirililau Kabupaten Soppeng dan menyelesaikan studi pada pada tahun 2005. Sekolah Menengah Pertama diselesaikan di SMP Negeri 2 Lirililau Kecamatan Lirililau Kabupaten Soppeng dan menyelesaikan studi pada tahun 2008, dan Sekolah Menengah Atas diselesaikan di SMAN 1 Lirililau Kecamatan Lirililau Kabupaten Soppeng dan tamat pada tahun 2011.

Karena keinginan sendiri untuk memiliki profesi guru, maka pada tahun 2011 melanjutkan pendidikan SI di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) pada program studi Pendidikan Sosiologi.